

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.

Proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi

siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.

Oleh sebab itu, Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi pajak. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan berbagai upaya dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Permasalahan yang timbul dilapangan yang peneliti temukan yaitu dimana hasil belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 2 Wonosari terhadap materi pajak sangat rendah, dimana dari jumlah siswa 20 orang yang tuntas dengan nilai/ KKM minimal 75 berjumlah 12 orang atau 60% dan yang tidak tuntas dengan nilai/kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah

75 berjumlah 8 orang atau 40%. Hal ini salah satunya diakibatkan karena model dan metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya bersifat konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan, selain itu guru sering dihadapkan pada pembelajaran yang terpusat sehingga guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan.

Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas seperti interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi, Siswa kurang terampil dalam menjawab pertanyaan atau bertanya tentang materi yang diajarkan, siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan serta siswa cenderung belajar sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau materi yang dipelajari. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa jenuh serta sulit untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan dampak positif strategi pembelajaran model kooperatif tipe kartu arisan. Model kartu arisan ini merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan guru terhadap siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu Bentuk kelompok 4 orang secara heterogen, kemudian guru membagikan masing-masing 1 lembar kartu jawaban pada siswa, kemudian kartu soal digulung dan dimasukkan kedalam gelas,

setelah itu gelas yang berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban, apabila jawaban benar maka siswa dipersilahkan tepuk tangan atau yel-yel lainnya, setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari anggotanya.

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu strategi model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan model kartu arisan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam sebuah judul yaitu, **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Pada Materi Pajak Kelas VIII^A SMP Negeri 2 Wonosari”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dari penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pembentukan kelompok tidak didasarkan pada kemampuan siswa yang heterogen, guru belum menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, gulungan kartu soal diisi dalam gelas serta pengocokan kartu soal belum dilaksanakan semestinya, pemberian nilai

melalui poin sebagai dasar nilai kelompok belum sebagaimana diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan pada materi pajak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 2 wonosari ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kartu arisan adalah: Bentuk kelompok 4 orang secara heterogen, kemudian guru membagikan masing-masing 1 lembar kartu jawaban pada siswa, kemudian kartu soal digulung dan dimasukkan kedalam gelas, setelah itu gelas yang berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban, apabila jawaban benar maka siswa dipersilahkan tepuk tangan atau yel-yel lainnya, setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari anggotanya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII^A SMP Negeri 2 wonosari pada materi pajak melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model pembelajaran.
2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memungkinkan siswa menjadi aktif dan lebih mudah memahami pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.